

Survey Of Sports And Health Physical Education Facilities And Infrastructure

Ahmad Kharozim¹, Wiwik Kusmawati², Luthfie Lufthansa³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Eksakta dan Keolahragaan,
Universitas Insan Budi Utomo

Email: ahmadkharozim24@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the availability of sports and health education facilities and infrastructure at MTs. Miftahul Ulum Timbuan. This type of research is a survey with descriptive quantitative research methods, the population in this study is MTs. Miftahul Ulum Timbuan. Based on the data analysis that has been done, it can be concluded that there are inadequate facilities and infrastructure for sports and health education at MTs. Miftahul Ulum Timbuan, namely basketball equipment in very poor category with a percentage of 16.67%, and gymnastics equipment in the poor category. once with a percentage of 12.5%, while for adequate facilities, namely volleyball equipment in the medium category with a percentage of 50%, football equipment in the good category with a percentage of 66.67%, athletic equipment in the very good category with a percentage of 100%. For existing infrastructure at MTs. Miftahul Ulum Timbuan, there are volleyball courts, takraw courts, and table tennis courts.

Keywords: Facilities And Infrastructure, Sports And Health Physical Education

PENDAHULUAN

Pendidikan terus memainkan peran penting dalam keberadaan manusia karena memungkinkan orang untuk hidup sesuai dengan tujuan dan fitur Sistem Pendidikan Nasional. Kerusakan manusia juga terjadi dalam pendidikan. Kualitas sosial adalah proses dimana manusia berkembang menjadi pemikir dan individu yang lebih baik..

Selain itu, pendidikan Jasmani merupakan komponen penting dari pendidikan yang tidak menyimpang dari pendidikan komprehensif. Pendidikan jasmani adalah salah satu jenis pendidikan yang diperlukan di sekolah karena memiliki kualitas luar biasa sebagai sarana untuk mencegah disfungsi tubular dan meningkatkan kesehatan Jasmani dan Spiritual bagi manusia dari waktu ke waktu.

Jasmani dan olahraga pendidikan adalah hal keseluruhan pendidikan yang sudah diharamkan sebagai bagian tersebut dalam system pendidikan nasional. Hal ini tertuang dalam Pasal 20 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni ayat 1 dan ayat 1 yang bersifat ambigu. "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Pendidikan jasmani yang bersifat mutu

Memberikan dorongan kepada siswa dalam mengembangkan potensi belajar sendiri dan lingkungan belajar yang sehat sehingga mereka dapat menguasai proses pembelajaran dalam segala jenis pendidikan.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang penting dalam perkembangan pendidikan. Dengan belajar kita dapat meningkatkan proses dan hasil belajar dengan baik. Selain itu, belajar adalah proses yang dilalui seseorang untuk melihat perubahan tingkah lakunya yang komprehensif, mulai dari pemahaman, pemahaman, daya fikir, keterampilan, bias, dan aspek terkait lainnya. Sarana dan prasarana olahraga adalah acuan dalam pembelajaran di metode belajar mengajar pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana olahraga merupakan dua hal yang saling mendukung dan menunjang antara satu dan yang lainnya. Sarana dan prasarana mempunyai istilah yang berbeda diantaranya ialah, Sarana pendidikan jasmani merupakan peralatan yang digunakan untuk memudahkan dan melancarkan proses pembelajaran olahraga disekolah dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut ini, silabus pendidikan jasmani adalah materi apa pun yang tidak permanen dan dapat diterapkan dengan cara apa pun. Sarana dapat memiliki tepi yang tajam dan tepi

yang lembut, meskipun biasanya memiliki tepi yang kecil dan dapat dicubit atau diiris. Contohnya adalah raket, kok badminton, lembing, tolak peluru, cakram, bola tenis, pemukul, dan tongkat.dan bersinar. Selain terkait erat dengan proses pembelajaran, fasilitas berfungsi sebagai fasilitas utama yang digunakan untuk melaksanakan proses pendidikan jasmani dan alat pendukung utamanya selama suatu kegiatan.

Infrastruktur untuk pendidikan jasmani, di sisi lain, mengacu pada segala sesuatu yang baik secara langsung maupun tidak langsung mendukung fasilitas dalam bentuk apa pun. Infrastruktur biasanya tidak bergerak dan tidak dapat direlokasi, menjadikannya milik sekolah dan dibangun dalam bentuk barang-barang tidak bergerak.Ketersediaan infrastruktur yang sesuai dan memadai sangat penting untuk proses belajar mengajar dalam pendidikan jasmani. Proses pembelajaran untuk pendidikan jasmani dapat berfungsi dengan baik dengan infrastruktur yang sesuai dan lengkap.

Infrastruktur dan fasilitas olahraga sangat penting untuk pembelajaran yang baik, dan mereka harus mendukung pendidikan. Kehadiran sarana dan prasarana olahraga di dalam sekolah menjadi barometer keberhasilan pelaksanaan pendidikan jasmani melalui olahraga."Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan hidup yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/atau penyelenggaraan olahraga," menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005, Pasal 1, Poin 20 dan 21. Peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga membentuk fasilitas olahraga."

Dari undang-undang tersebut menjelaskan bahwa Sarana dan prasarana yang

memadai akan mencerminkan kualitas yang baik, sehingga pembelajaran tersebut akan tercapai. Sebaliknya jika sarana dan prasarana yang kurangmemadai akan berdampak negatif pada mutu pendidikan bahkan proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik dan bahkan tidak tercapai. Proses pembelajaran pendidikan jasmani untuk olahraga menuntut sumber daya.

Infrastruktur yang sesuai untuk secara positif mempengaruhi informasi yang akan diperoleh. Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di madrasah dilaporkan masih minim, menurut pengamatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs. Miftahul Ulum Timbuan Lamongan. Akibatnya, infrastruktur pendidikan jasmani di sekolah belum optimal karena infrastruktur yang kurang memadai. Pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur dan fasilitas pendidikan jasmani. Akibatnya, kegiatan aktivitas fisik akan mendapat manfaat dari ketersediaan infrastruktur dan fasilitas yang memadai untuk pendidikan jasmani; Sebaliknya, aktivitas aktivitas fisik akan menderita akibat infrastruktur dan fasilitas yang tidak memadai.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif deskriptif kuantitatif, mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MTs. Miftahul Ulum Timbuan. Jenis penelitian ini adalah survei dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah MTs. Miftahul Ulum Timbuan. Data dikumpulkan melalui angket/kuisisioner, kepustakaan, dan dokumentasi

Hasil Penelitian

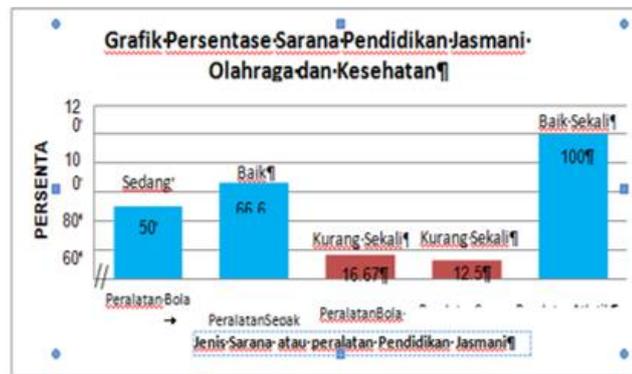
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Jumlah Persentase Sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatandi MTs. Miftahul Ulum Timbuan

No	Peralatan	Jumlah Fasilitas Tersedia	Jumlah Fasilitas Ideal	Porsentase	Kategori
1	Peralatan bola voli	3	6	50 %	Sedang

2	Peralatan sepak bola	4	6	66.67 %	Baik
3	Peralatan bola basket	1	6	16.67 %	Kurang Sekali
4	Peralatan senam	1	8	12.5 %	Kurang Sekali
5	Peralatan atletik	5	5	100 %	Baik Sekali

Untuk mempermudah dalam melihat hasil kategorisasi berdasarkan jumlah persentase sarana/peralatan di MTs. Miftahul Ulum Timbuan, peneliti membuat grafik berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan pada grafik Standar Prosentase Penilaian Sarana dan Prasarana Olahraga dibawah ini :



Gambar 1 Grafik Persentase Sarana/Peralatan Pendidikan Jasmani

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sudah ada di MTs. Miftahul Ulum Timbuan, serta jumlah, kondisi, dan ketersediaannya. Hasil survey sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di MTs. Miftahul Ulum Timbuan didasarkan pada data yang diuraikan, dan ini termasuk mata pelajaran, yang tercantum pada Tabel 3.2, yaitu peralatan bola voli, peralatan sepak bola, peralatan bola basket, dan peralatan senam.

Sejumlah sarana dan perlengkapan pendidikan jasmani di MTs. Miftahul Ulum Timbuan sebagian besar rusak atau tidak layak pakai, menandakan bahwa tidak semuanya dimiliki oleh sekolah. Dikatakan bahwa semua fasilitas dan peralatan pendidikan jasmani masih hilang dari fasilitas olahraga di MTs. Miftahul Ulum Timbuan. Peralatan senam dan bola basket adalah satu-satunya persyaratan minimal yang tersisa.

Selain itu, tidak semua jenis infrastruktur pendidikan jasmani dimiliki oleh MTs. Miftahul Ulum Timbuan, yang sebagian besar

berada dalam keadaan di bawah standar. Hanya ada tiga kategori fasilitas pendidikan jasmani yang bukan milik sekolah: lapangan bulu tangkis, lapangan basket, dan lapangan sepak bola. Selain itu, ada taman bermain seluas 441 m² dan area olahraga di sekolah.

Menurut temuan peneliti, sekolah memiliki kekurangan tertentu. Salah satu kelemahan tersebut adalah kurangnya infrastruktur dan fasilitas yang lengkap atau memadai, sehingga menyulitkan guru untuk memberikan pengajaran sebaik mungkin karena tidak ada fasilitas olahraga di kampus.

Dukungan kepala Madrasah dan instruktur pendidikan jasmani terhadap upaya peneliti untuk memeriksa sarana dan prasarana olahraga MTs merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi keberhasilan peneliti dalam penelitian ini. Miftahul Timbuan Ulum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kuantitas dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani sehingga Madrasah dapat meningkatkan kaliber para pembelanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemeriksaan data survei mengenai infrastruktur dan sumber daya untuk olahraga, pendidikan jasmani, dan kesehatan di MTs. Menurut Miftahul Ulum Timbuan, fasilitas di MTs tidak memadai untuk olahraga, pendidikan jasmani, dan kesehatan. Miftahul Ulum Timbuan, yaitu peralatan bola basket dalam kategori kurang sekali dengan persentase 16,67%, dan peralatan senam dalam kategori kurang sekali dengan persentase 12,5%, sedangkan untuk sarana yang memadai yaitu peralatan bola voli dalam

kategori sedang dengan persentase 50%, peralatan sepak bola dalam kategori baik dengan persentase 66,67%, peralatan atletik dalam kategori baik sekali dengan persentase 100%. Untuk prasarana yang ada di MTs. Miftahul Ulum Timbuan terdapat lapangan voli, lapangan takraw, lapangan tenis meja serta lapangan bermain dan berolahraga seluas 441m².

DAFTAR PUSTAKA

- Alberga, A. S., Sigal, R. J., Goldfield, G., Prud'homme, D & Kenny, G. P. (2012). Overweight and Obese Teenagers: Why is Adolescence a Critical Period? *Pediatric Obesity*, 7(4), 261-273.
- Anindhita, W., Arisanty, M & Rahmawati, D. (2016). Analisis Penerapan Teknologi Komunikasi Tepat Guna pada Bisnis Transportasi Ojek Online dalam Prosiding Seminar Nasional Indocompac Universitas Bakrie.
- Arham, M & Agustang, A. (2021). Perubahan Media Bermain dan Pergeseran Gaya Hidup Anak di Lingkungan Bulu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(2), 22-29.
- Arundhana, A.I., Hadi, H & Julia, M. (2013). Perilaku Sedentari sebagai Faktor Risiko Kejadian Obesitas pada Anak Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 1(2), 71-80.
- Astuti, A.P & Nurmalita, A. (2014). Teknologi Komunikasi dan Perilaku Remaja. *Jurnal Analisa Teknologi*, 3(1), 91-111. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Carter, B., Rees, P., Hale, L., Bhattacharjee, D & Paradkar, M. S. (2016). Association between Portable Screen-Based Media Device Access or Use and Sleep Outcomes. *JAMA Pediatrics*, 170(12), 1-7.
- Cerimele, J. M., & Katon, W. J. (2013). Associations between Health Risk Behaviors and Symptoms of Schizophrenia and Bipolar disorder: A Systematic review. *General Hospital Psychiatry*, 35(1), 16-22.
- Chusniatun, Kuswardhani & Suwandi, J. (2014). Peran Ganda dan Pengembangan Karir Guruguru Perempuan di Sekolah Muhammadiyah di Kota Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 53-66.
- Costigan, Sarah A., Barnett, Lisa., Plotnikoff, Ronald, C & Lubans, David R. (2013). The Health Indicators Associated with Screen-Based Sedentary Behavior among Adolescent Girls: A Systematic Review. *Journal of Adolescent Health*, 52(4), 382-92.
- Edwardson, C. L., Gorely, T., Davies, M. J., Gray, L. J., Khunti, K., Wilmot, E. G., Biddle, S. J. H. (2012). Association of Sedentary Behaviour with Metabolic Syndrome: A MetaAnalysis. *PLoS ONE*, 7(4), e34916.
- Efendi, Ahmad & Prihanto, Junaidi Budi. (2014). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Aktivitas Fisik Siswa (Studi pada SMK Negeri 8 Surabaya Kelas X). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(3), 605-608.
- Fadli, Z., Saputra, I., Samosir, A.S & Sembiring, H.M. (2021). Guru Perempuan Lebih Komunikatif: Pengalaman Siswa Belajar Olahraga dengan Guru Laki-laki dan Perempuan. *Triadik*, 2(2), 70-78.
- Fitri, Syiva & Surya, Dedy. (2021). The Impact of Covid-19 Pandemic on Students' Sedentary Behavior in

- Indonesia. *Journal of Scientific Information and Educational Creativity*, 22(1), 88-97.
- Hadi, Hamam. (2007). *Beban Ganda Masalah Gizi dan Implikasinya terhadap Kebijakan Pembangunan Kesehatan Nasional*. Yogyakarta: UGM.
- Hoare, E., Skouteris, H., Fuller-Tyszkiewicz, M., Millar, L., & Allender, S. (2013). Associations between Obesogenic Risk Factors and Depression among Adolescents: A systematic Review. *Obesity Reviews*, 15(1), 40-51.
https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3836/98+Persen+Anak+dan+Remaja+Tahu+In+ternet/0/berita_satker diakses pada 13 Maret 2022 pukul 10:00.
<https://kumparan.com/tugumalang/analisis-pakar-tentang-guru-olahraga-ditengah-badairevolusi-industri-1sK3SHL10N5> diakses pada 13 Maret 2022 pukul 10:52.
- Huang, H.-M., Chang, D. S.T & Wu, P.C. (2015). The Association between Near Work Activities and Myopia in Children-A Systematic Review and Meta-Analysis. *PLoS ONE*, 10(10), e0140419.
- Janssen, X., Martin, A., Hughes, A. R., Hill, C. M., Kotronoulas, G & Hesketh, K. R. (2020). Associations of Screen time, Sedentary Time and Physical Activity with Sleep in Under 5s: A systematic Review and Meta-Analysis. *Sleep Medicine Reviews*, 49, 101226.
- Katzmarzyk, P. T & Lee, I.-M. (2015). Sedentary Behaviour and Life Expectancy in the USA: A Cause-Deleted Life Table Analysis. *BMJ Open*, 2(4), 1-8.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Kegemukan dan Obesitas pada Anak Sekolah*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lissak, G. (2018). Adverse Physiological and Psychological Effects of Screen Time on Children and Adolescents: Literature Review and Case Study. *Environmental Research*, 164, 149-157.
- MacMillan, F., Kirk, A., Mutrie, N., Matthews, L., Robertson, K., & Saunders, D. H. (2013). A Systematic Review of Physical Activity and Sedentary Behavior Intervention Studies in Youth with Type 1 Diabetes: Study Characteristics, Intervention Design, and Efficacy. *Pediatric Diabetes*, 15(3), 175-189.
- Mokalu, Juniver V., Mewengkang, Norma N & Tangkudung, Joane P.M. (2016). Dampak Teknologi Smartphone terhadap Perilaku Orangtua di Desa Toure Kecamatan Tompaso. *E-Journal Acta Diurna*, 5(1), 1-9.
- Ochoa, Maria Carmen., Moreno-Aliaga, Maria., Martinez-Gonzales, Miguel Angel & Alfredo, Martinez. (2007). Predictor Factors for Childhood Obesity in a Spanish Case Control Study. *Nutrition*, 23(5), 379-384.
- Pate, R. R., Mitchell, J. A., Byun, W & Dowda, M. (2011). Sedentary Behaviour in Youth. *British Journal of Sports Medicine*, 45(11), 906-913.
- Peebles, E. (2014). Cyberbullying: Hiding Behind the Screen. *Paediatrics & Child Health*, 19(10), 527-528.
- Prentice-Dunn, H., & Prentice-Dunn, S. (2012). Physical Activity, Sedentary Behavior, and Childhood Obesity: A review of Cross-Sectional Studies. *Psychology, Health & Medicine*, 17(3), 255-273.
- Rahayu, E., Anggraini, V.A & Islam, S.N. (2021). Peran Orangtua dalam Pendampingan Anak Usia SD/MI dalam Pembelajaran Online di Saat Pandemi Covid -19. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 37-49.
- Ratnaya, I.G. (2021). Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika dan Komunikasi dan Antifasinya. *JPTK Undiksha*, 8(1), 17-28.
- Rizky, W.K & Yuwono, C. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Era Pandemi pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kalinyamatan Jepara. *Indonesian Journal for Physical and Sport*, 2(1), 327-335
- Robertson, L. A., McAnally, H. M., & Hancox,

R. J. (2013). Childhood and Adolescent Television Viewing and Antisocial Behavior in Early Adulthood. *Pediatrics*, 131(3), 439-446.